

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Eva Purwanti Aprillia
evapurwanti35@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of net profit margin, return on assets, and return on equity on the stock price of cigarette companies listed on the Indonesia stock exchange (idx) during 2016-2022. The research was causal-comparative with a quantitative approach. The data were secondary, taken from companies' financial statements. Moreover, the data collection technique used saturated sampling. Since all population members were homogenous, they were the sample. In line with that, there were three cigarette companies as the sample. Furthermore, the data were taken for 7 years (2016-2022). In total, there were 21 data collected. The data analysis technique used multiple linear regression with spss (statistical program for social science) 29 version. The result, which used a hypothesis test (t-test), concluded that both net profit margin (npm) and return on assets (roa) had a significant effect on stock price. However, return on equity (roe) had an insignificant effect on stock price.

Keywords: net profit margin, return on assets, return on equity, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2022. Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Proses pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, di mana semua anggota populasi yang sudah terbentuk secara homogen dengan kriteria yang sudah ditentukan seluruhnya menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan metode sampling jenuh didapatkan sampel sebanyak 3 perusahaan rokok. Data penelitian diambil selama 7 tahun, yaitu 2016-2022 sehingga diperoleh 21 data yang diolah. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan *statistical program for social science* (SPSS) versi 29. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian pada penelitian ini dengan menggunakan uji hipotesis (uji t), maka didapatkan hasil bahwa variabel *net profit margin* dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan harga saham

PENDAHULUAN

Perusahaan rokok di Indonesia merupakan salah satu perusahaan industri hasil tembakau yang menjadi pro kontra di kalangan masyarakat dikarenakan rokok menjadi salah satu produk konsumsi yang memiliki nilai permintaan yang tinggi meskipun berdampak kurang baik bagi kesehatan. Seperti yang dilansir pada Money.Kompas.com (2021) Ketua Umum Perkumpulan Gabungan Perserikatan Pabrik Rokok Indonesia (GAPPRI) Henry Najooan mengungkapkan bahwa dalam sembilan tahun terakhir perusahaan industri hasil tembakau ini mengalami penurunan produksi secara terus menerus dan hal ini disebabkan akan kenaikan tarif cukai yang cukup tinggi pertahunnya.

Menurut Isnansyah (2020) tidak dapat dipungkiri bahwa kenaikan tarif cukai rokok ini cukup berdampak negatif bagi perusahaan rokok dalam mencetak laba bersih tiap tahunnya karena berpengaruh terhadap kenaikan harga jual rokok sehingga menyebabkan angka penjualan produk rokok menurun. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan data yang disajikan oleh liputan6.com dalam artikelnya. Pada artikel tersebut menunjukkan adanya

kenaikan angka penjualan pada perusahaan rokok, di mana hal tersebut bertepatan pula dengan meningkatnya tarif cukai rokok. Berikut pertumbuhan pendapatan penjualan perusahaan rokok pada kuartal III tahun 2022:

Tabel 1
Pertumbuhan Pendapatan Penjualan Kuartal III 2022

Kode Perusahaan	Penjualan 30 September 2021	Penjualan 30 September 2022	Pertumbuhan %
HMSP	Rp 72,51 T	Rp 83,39 T	15%
GGRM	Rp 92,07 T	Rp 93,92 T	2,01%
WIIM	Rp 1,90 T	Rp 2,64 T	38,82%
ITIC	Rp 174,48 M	Rp 207,6 M	18,98%
RMBA	Rp 6,6 T	Rp 4,82 T	-27,57%

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari lima perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya satu perusahaan yang mengalami penurunan yakni RMBA dengan persentase sebesar -27,57%. WIIM menjadi perusahaan rokok yang memiliki pertumbuhan penjualan paling tinggi yakni 38,82%. Kenaikan penjualan tersebut diharapkan juga dapat menaikkan laba perusahaan, namun dilansir oleh Market.Bisnis.com (2022) pada kuartal III 2022, GGRM dan HMSP mengalami penurunan laba bersih sebesar 63,77% dan 11,75% hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan perusahaan akibat kenaikan pita cukai. Berbeda dengan WIIM dan ITIC yang juga mengalami kenaikan laba bersih didorong oleh kenaikan penjualan, kenaikan laba tersebut selain di dorong dengan kenaikan penjualan juga didorong dengan bagaimana cara perusahaan mengelola beban usaha seperti beban umum dan beban administrasinya. Pada kuartal III 2022 RMBA menjadi perusahaan rokok yang mampu membalikkan keadaan rugi bersih menjadi laba bersih meskipun mengalami penurunan penjualan. Kenaikan laba tersebut didukung dengan cara perusahaan meminimalisir beban pokok penjualannya. Naik turunnya laba perusahaan tersebut menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor untuk membeli saham perusahaan, apabila laba perusahaan meningkat dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Dan hal ini mendorong investor untuk berinvestasi yang akhirnya dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Berikut data harga saham perusahaan rokok dari tahun 2018-2022:

Tabel 2
Harga Saham Perusahaan Rokok Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
HMSP	3.710	2.100	1.505	965	840	1.824
GGRM	83.625	53.000	41.000	30.600	18.000	45.245
WIIM	141	168	540	428	630	381
ITIC	-	2.600	650	274	268	948
RMBA	312	330	340	306	306	319
Rata-rata	21.947	11.640	8.807	6.515	4.009	

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada lima tahun terakhir perusahaan rokok mengalami penurunan. Perusahaan rokok yang memiliki harga saham yang rendah berpotensi kehilangan kepercayaan investor pada perusahaan dan memilih

untuk menjual saham mereka sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan melalui penjualan di masa depan. Namun, harga saham yang rendah pula dapat menciptakan peluang bagi investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut dengan harga yang lebih murah.

Harga saham dapat menjadi cerminan dari kinerja perusahaan sehingga perusahaan selalu berupaya meningkatkan harga sahamnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya harga saham. Faktor utama berasal dari faktor internal yakni faktor yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri yang terkait dengan kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2012:89) salah satu indikator yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang berisi informasi mengenai laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang dilihat dari sudut pandang keuangan. Menurut Harahap (2015:257) analisis laporan keuangan dapat diperhitungkan menggunakan teknik rasio keuangan karena dianggap mudah dalam perhitungan serta mudah dipahami hasilnya. Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan yakni rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang biasa digunakan oleh para analis dan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Net profit margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualannya. Tingginya nilai *net profit margin* (NPM) dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya karena hal tersebut menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi atas penjualannya sehingga dapat membuat permintaan saham meningkat dan mendorong kenaikan harga saham. Pada penelitian terdahulu menurut Fitriano dan Herfianti (2021) serta Arianto (2019) menyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Risma (2023) dan Astuti (2018) menunjukkan bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Return on assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan asset yang dimiliki dalam menghasilkan laba yang berdasar pada laporan keuangan lembar perhitungan laba rugi dan neraca perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari pengelolaan asset yang dimiliki. Hal ini dapat memberikan sinyal positif pada investor sehingga membuat permintaan saham meningkat dan mendorong kenaikan harga saham. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risma (2023) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan menurut Astuti (2018) menyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Fitriano dan Herfianti (2021) serta Arianto (2019) menunjukkan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Return on equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi nilai *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar bagi para pemegang sahamnya berdasarkan modal yang diinvestasikan dan hal ini menarik perhatian investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan permintaan saham yang nantinya mendorong kenaikan harga saham. Pada penelitian terdahulu menurut Fitriano dan Herfianti (2021) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Rizal (2022) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham dan menurut Arianto (2019) menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu antara lain : (1) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap

harga saham perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang yang diharapkan dari aliran kas (Sartono 2016:177). Menurut Kendall (2017:177) harga saham tidak dapat diprediksi karena harga saham bergerak mengikuti *random walk* yaitu ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham dalam mekanisme pasar. Pada umumnya, perbandingan harga pasar dan nilai intrinsik menentukan keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya. Seorang investor dapat menjual sahamnya pada saat kondisi harga saham naik dan sebaliknya seorang investor dapat membeli saham ketika kondisi harga saham turun dan dirasa saham yang dipesan harganya akan meningkat jauh di atas harga pasar.

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan (Sukamulja 2019:98). *Net profit margin* (NPM) mengukur profitabilitas melalui perbandingan laba bersih dengan pendapatan penjualan perusahaan.

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan serta investasi tersebut benar-benar sama dengan yang ditanamkan (Fahmi, 2012:98). *Return on assets* (ROA) ini mengukur profitabilitas melalui efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Return On Equity (ROE)

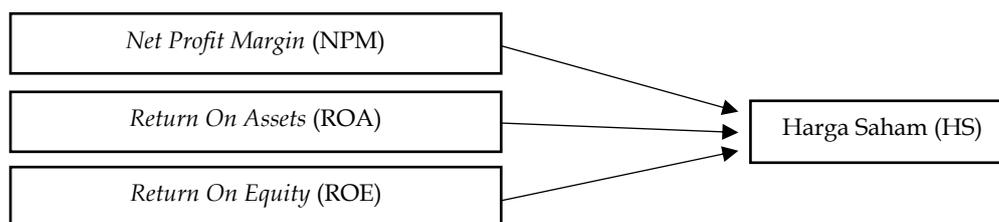
Return on equity (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas (Fahmi, 2018:95). *Return on equity* (ROE) ini merupakan salah satu alat ukur rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba terhadap ekuitas atau modal yang diberikan oleh pemegang saham.

Penelitian Terdahulu

Pertama, *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian ini dilakukan oleh Fitriano dan Herfianti (2021), Arianto (2019). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Risma (2023) dan Astuti (2018) menyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Kedua, *return on assets* (ROA) menurut penelitian yang dilakukan Risma (2023) dan Astuti (2018) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Fitriano dan Herfianti (2021) serta Arianto (2019) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Ketiga, *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan hasil penelitian Fitriano dan Herfianti (2021), sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rizal (2022) dan Arianto (2019) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian terdahulu, maka rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham

Net profit margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang dianggap mampu mempengaruhi harga saham karena dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional serta profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:236) apabila nilai NPM tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang relative tinggi atas pendapatan penjualan. Dan hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga permintaan saham meningkat. Meningkatnya nilai NPM secara konsisten akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriano dan Herfianti (2021) serta Arianto (2019) yang menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma (2023) dan Astuti (2018) yang memperoleh hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *Net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham

Return on assets (ROA) menurut Arifin, 2004:78 (dalam Romadhan, 2019) merupakan salah satu alat ukur rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan asset. ROA ini dianggap mampu mempengaruhi harga saham karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan laba bersih yang besar di mana dengan adanya *return* yang semakin besar maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga hal tersebut dapat berdampak baik pada kenaikan harga saham. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma (2023) dan Astuti (2018) menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriano dan Herfianti (2021) serta Arianto (2019) yang menunjukkan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham

Return on equity (ROE) disebut juga laba atas *equity* merupakan salah satu alat ukur rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012:82). Selain itu, ROE ini dianggap mampu memberikan gambaran terkait efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan serta tingkat pengembalian yang diberikan kepada pemegang saham sehingga semakin besar nilai ROE maka menunjukkan semakin besar pula indikasi pengembalian yang akan diterima oleh investor. Hal tersebut dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat menyebabkan permintaan akan saham tinggi dan mendorong kenaikan harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriano dan Herfianti (2021) menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Rizal (2022) dan Arianto (2019) menunjukkan hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H₃: *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) yakni tipe penelitian yang memiliki hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni penelitian yang berlandaskan pada data konkret berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji (Sugiyono, 2018:13)

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi homogen di mana sumber datanya memiliki ciri dan kriteria atau klasifikasi yang sama. Gambaran populasi homogen yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2022 sebanyak 5 perusahaan, untuk menjadi populasi homogen, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut : perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2022, perusahaan rokok yang belum menerbitkan laporan keuangan selama periode 2016-2022 secara lengkap, dan perusahaan rokok yang memiliki laba negatif selama periode 2016-2022. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 perusahaan rokok yang memenuhi kriteria populasi homogen.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, di mana semua anggota populasi yang sudah terbentuk secara homogen seluruhnya menjadi sampel pada penelitian.

Tabel 3

Daftar Perusahaan Rokok yang Digunakan Sebagai Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
2	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	WIIM	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, terdapat tiga perusahaan rokok yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yakni PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Sampoerna Tbk, dan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter yaitu jenis data penelitian berupa laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan neraca yang diterbitkan oleh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2022.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan yakni data sekunder, data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website *Indonesia Stock Price* (IDX) dan Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya berupa laporan keuangan perusahaan rokok meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan neraca selama periode 2016-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui pencatatan, pengumpulan, serta pemeriksaan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan meliputi laporan laba

rugi, laporan posisi keuangan, dan neraca perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan rokok selama periode 2016-2022 dalam menghasilkan laba atas penjualannya. Perusahaan dikatakan baik apabila nilai *net profit margin* (NPM) di atas rata-rata industri pada umumnya yakni 20% (Kasmir, 2018:201). Menurut Fillbert *et al.*, (2017:117) *net profit margin* (NPM) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan asset perusahaan rokok selama periode 2016-2022 dalam mendapatkan keuntungan. Perusahaan dikatakan baik apabila nilai *return on assets* (ROA) di atas rata-rata industri pada umumnya yakni 30% (Kasmir, 2018:203). Menurut Kieso (2014:518) *return on assets* (ROA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) digunakan untuk sejauh mana perusahaan rokok dapat mengelola modal sendiri secara efektif selama periode 2016-2022 dalam menghasilkan laba bersih. Perusahaan dikatakan baik apabila nilai *return on equity* (ROE) di atas rata-rata industri pada umumnya yakni 40% (Kasmir, 2018:205). Menurut Sartono (2016:113) *return on equity* (ROE) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa yang mengalami fluktuasi dalam waktu singkat dikarenakan adanya sebuah dorongan dari permintaan dan penawaran (Darmadji dan Fakhrudin, 2011:102 (dalam Arianto, 2019)). Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun perusahaan rokok selama periode 2016-2022 dengan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel mandiri, baik pada variabel yang berdiri sendiri maupun variabel bebas tanpa membandingkan dan menemukan hubungannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2018:147).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel bebas atau terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018:192) apabila hasil dari analisis mengalami kenaikan maka hubungan antara variabel independent dan dependen bernilai positif dan sebaliknya. Berikut persamaan model analisis regresi linear berganda yang digunakan :

$$\text{HS} = \alpha + \beta_1\text{NPM} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{ROE} + e$$

Keterangan :

HS : Harga saham

α : Konstanta regresi

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi
 NPM : *Net profit margin*
 ROA : *Return on assets*
 ROE : *Return on equity*
 e : Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi, apakah residual data pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan syarat nilai *asympt.sig.* (2-tailed) $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal. Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak dapat juga menggunakan *normal probability plot* dengan asumsi apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2018:111).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik, apabila tidak memiliki hubungan antar variabel independen. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka model regresi bebas multikolinearitas (Sujarweni, 2016:230).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi memiliki hubungan antara kesalahan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya (t_{-1}). Model regresi yang baik, apabila tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *durbin-watson* (D-W Test) dengan kriteria nilai D-W di antara -2 dan +2 atau $-2 < D-W < +2$, maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018:112).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* residual pada model regresi dari suatu penelitian ke penelitian lain. Model regresi dikatakan baik, apabila tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan *Scatterplot* dengan kriteria apabila tidak ada titik-titik yang membentuk pola serta menyebar ke atas dan ke bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018:137).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi linear berganda yang digunakan berdasarkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan. (Ghozali, 2018:98)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2), maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, maka semakin besar pengaruh variabel independent menjelaskan variabel dependen. (Ghozali, 2018:97)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen berdasarkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi pada uji t $\leq 0,05$, maka

variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Kuncoro, 2011:105)

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	21	1,96	13,37	7,6157	3,50620
ROA	21	2,10	30,02	13,0010	8,76176
ROE	21	2,65	38,46	18,8057	11,60376
Harga Saham (HS)	21	-416	70176	18772,38	22575,589
Valid N (listwise)	21				

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4, variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai mean sebesar 7,6157 dan mendekati nilai maksimum sebesar 13,37. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai mean sebesar 13,0010 dan mendekati nilai minimum sebesar 2,10. Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai mean sebesar 18,8057 dan mendekati nilai minimum sebesar 2,65. Dan variabel harga saham memiliki nilai mean sebesar 18772,38 di mana nilai tersebut mendekati nilai maksimum sebesar 70176.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen yang meliputi *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* dengan harga saham. Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan *statistical program for social science* (SPSS) versi 29 :

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-18110,712	8171,998	
	NPM	15260,685	2342,969	2,370
	ROA	-6534,696	1624,254	-2,536
	ROE	298,811	1154,343	0,154

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5, didapatkan persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

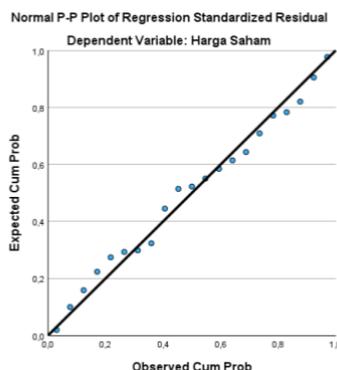
$$HS = -18110,712 + 15269,685NPM - 6534,696ROA + 298,811ROE + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa : (1) harga saham dengan nilai konstanta sebesar -18110,712, hal ini diperoleh apabila variabel *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) bernilai nol. (2) NPM berpengaruh positif (searah), artinya apabila nilai NPM meningkat akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. (3) ROA berpengaruh negatif (tidak searah), artinya apabila nilai ROA naik maka harga saham akan turun. (4) ROE berpengaruh positif (searah), artinya apabila nilai ROE naik maka akan diikuti dengan naiknya harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas berdasarkan analisis grafik dengan menggunakan *normal probability plot* pada *statistical program for social science* (SPSS) versi 29 :



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 2, terlihat titik-titik menyebar pada garis diagonal dan penyebarannya searah dengan garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov pada *statistical program for social science* (SPSS) versi 29 :

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11702,856749
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,072
	Negative	-,087
Test Statistic		0,87
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^d

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil nilai *asympt. sig.* (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$, maka model regresi berdistribusi normal dan memenuhi kriteria uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah diolah menggunakan *statistical program for social science* (SPSS) versi 29 :

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
NPM	,119	8,377	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	,240	5,139	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROE	,145	2,271	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7, nilai *tolerance* pada variabel *net profit margin* (NPM) sebesar 0,119 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 8,377 kurang dari 10. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,240 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 5,139 kurang dari 10. Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai *tolerance* 0,145 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,271 kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi untuk variabel *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi yang telah diolah menggunakan *statistical program for social science* (SPSS) versi 29 :

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

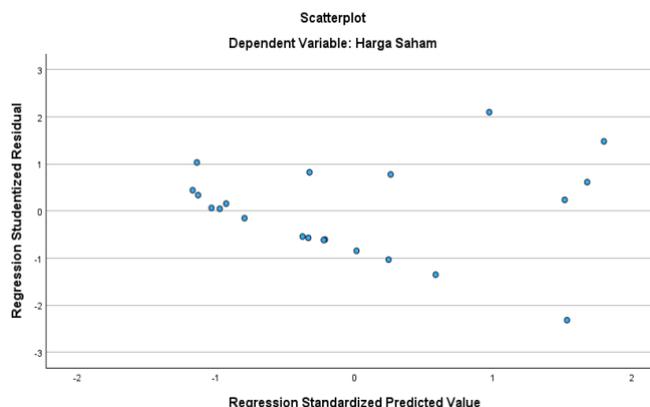
Model	Batasan Durbin-Watson Bebas Autokorelasi		Durbin-Watson	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2,00	+2,00	,923	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 0,923 yang artinya nilai tersebut berada pada rentang nilai -2,00 dan +2,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah menggunakan *statistical program for social science* (SPSS) versi 29 :



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik pada hasil uji heteroskedastisitas menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berikut hasil uji F yang telah diolah menggunakan *statistical program for social science* (SPSS) versi 29 :

Tabel 9
Hasil Uji F
ANNOVA^a

Model	Sum of Squared	DF	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7454006820,1	3	248668940,029	12,421	<,001 ^b
Residual	2739137121,5	17	161125713,031		
Total	10193143942,619	20			

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang artinya nilai signifikansi tersebut kurang dari persyaratan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) yang telah diolah menggunakan *statistical program for social science* (SPSS) versi 29 :

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,8552 ^a	,731	,684	12693,530

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *r square* sebesar 0,731 yang berarti variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 73,1% dan sisanya 26,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut hasil uji hipotesis (uji t) yang telah diolah menggunakan *statistical program for social science* (SPSS) versi 29:

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constants)	-2,216	,041	
NPM	6,513	<,001	Signifikan
ROA	-4,023	<,001	Signifikan
ROE	,259	,799	Tidak Signifikan

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Net profit margin* (NPM) memiliki nilai t positif yaitu 6,513 dan nilai signifikan kurang dari 0,001, maka H₁ diterima artinya *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) *Return on assets* (ROA) memiliki nilai t negatif yaitu -4,023 dan nilai signifikan kurang dari 0,001, maka H₂ diterima artinya *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) *Return on equity* (ROE) memiliki nilai t positif sebesar 0,259 dan nilai signifikan sebesar 0,799, maka H₃ ditolak artinya *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham

Dari hasil penelitian, *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Hanafi dan Halim (2012:83) bahwa rasio *net profit margin* (NPM) digunakan untuk menginterpretasikan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional pada periode tertentu. Selain itu, semakin tinggi *net profit margin* (NPM) dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba maksimal melalui penjualan produk. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga menyebabkan kenaikan pada harga saham. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriano dan Herfianti (2021) serta Arianto (2019) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma (2023) dan Astuti (2018) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham

Dari hasil penelitian, *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan Fahmi (2011:137) *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian *return on assets* (ROA) yang tinggi dapat mengakibatkan menurunnya harga saham. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu mengelola asset yang dimiliki dengan baik sehingga investor kehilangan minat untuk berinvestasi dan menyebabkan penurunan pada harga saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma (2023) dan Astuti (2018) yang menunjukkan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriano dan Herfianti (2021) serta Arianto (2019) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham

Dari hasil penelitian, *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan Hanafi dan Halim (2012:177) di mana *return on equity* (ROE) ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih melalui ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar bagi para pemegang sahamnya berdasarkan modal yang diinvestasikan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dapat disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah investasi yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Sehingga dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan mengakibatkan penurunan pada harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2022) dan Arianto (2019) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriano dan Herfianti (2021) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan naik turunnya nilai *net profit margin* (NPM) akan mempengaruhi pula naik turunnya harga saham. (2) *Return on asset* (ROA) berpengaruh negative namun signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *return on assets* (ROA) yang tinggi akan mengakibatkan harga saham turun karena kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki sehingga investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga akan mempengaruhi penurunan harga saham. (3) *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya nilai *return on equity* (ROE) akan berdampak pada menurunnya harga saham pula, hal ini dapat

disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham sehingga dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan menyebabkan penurunan pada harga saham.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka berikut saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan dan memperbaiki penelitian ini bagi peneliti selanjutnya : (1) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih memperluas atau menambah jumlah variabel independen yang digunakan, jumlah sampel serta periode penelitian. (2) Bagi perusahaan, lebih memperhatikan dan meningkatkan tingkat *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) pada perusahaan karena dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi serta pada harga saham. (3) Bagi investor, sebelum memutuskan untuk berinvestasi sebaiknya melakukan riset terlebih dahulu bagaimana pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Selain itu, investor juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal perusahaan seperti inflasi, kondisi ekonomi, kebijakan politik, dan lain sebagainya sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, C. F. 2019. Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8 No. 8.
- Astuti, O. D. 2018. Pengaruh Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 4, No. 2.
- Azizah, H.N. 2022. 3 Kontribusi Keuntungan dari Rokok di Indonesia, Capai Triliunan Rupiah. <https://www.idxchannel.com>. 3 November 2023
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Ulya, F.N. dan A.M. Pratama. 2021. Sah, Cukai Rokok Naik Mulai 1 Januari 2022. <https://bit.ly/47kSYMt>. 3 November 2023
- Fillbert, Ryan, dan W. Prasetya. 2017. *Investasi Salam ala Fundamental Dunia*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Fitriano, Y. dan M. Herfianti. 2021. Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9, No. 2.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi kelima, Cetakan kedua.). UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke-12 ed.). Rajawali Pers. Jakarta.
- Isnansyah, N.R. 2021. Pengaruh CR, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 10, No. 6.
- Karunia, A.M., dan B.P. Jatmiko. 2021. Serikat Pabrik Rokok: Selama 9 Tahun Usaha Turun Signifikan Akibat Kenaikan Tarif Cukai. <https://money.kompas.com/read/2021/09/15/154217726/serikat-pabrik-rokok-selama-9-tahun-usaha-turun-signifikan-akibat-kenaikan>. 3 November 2023
- Kasmir . 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Depok.

- Kieso, W.D. 2014. *Intermediate Accounting*. Wiley. USA.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Kurniawan, H. 2022. Daftar Emiten Saham Rokok yang Terdaftar di Pasar Bursa. <https://www.idxchannel.com/amp/market-news/daftar-emiten-saham-rokok-yang-terdaftar-di-pasar-bursa>. 1 November 2023
- Maesaroh. 2022. Produksi Rokok RI 'Ambruk', Ada Fenomena Apa ini?. <https://www.cnbcindonesia.com>. 3 November 2023
- Putra. 2020. Saham Rokok 'Melepuh' Kena ARB, IHSG Terkoreksi Tipis. <https://www.cnbcindonesia.com>. 25 November 2023
- Ramadhani, P.I. 2022. Mengintip Kinerja Emiten Rokok hingga Kuartal III2022, Wismilak Jadi Juara. <https://www.liputan6.com/saham/read/5116709/meng-intip-kinerja-emiten-rokok-hingga-kuartal-iii-2022-wismilak-jadi-juara>. 25 November 2023
- Risma. 2023. The Effect Of Earning Per Share (Eps), Net Profit Margin (Npm) And Return On Asset (Roa) On Stock Price In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2020 Period. *Jurnal Manajemen Keuangan (MANKEU)*, Vol. 1, No. 1.
- Rizal, I. 2022. The Effect of Debt to Equity Ratio Analysis, Return on Equity, and Earning per Share on the Stock Prices of Companies Incorporated in the Jakarta Islamic Index (JII). *International Journal of Education, Information Technology and Other (IJEIT)*, Vol.5, No.2.
- Romadhan, Y. P. 2019. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8, No. 6.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Saumi, A.K. 2022. Penjualan Rokok Sampoerna hingga Gudang Garam Naik, Laba Tergerus Cukai. <https://market.bisnis.com/read/20221120/192/1600075/penjualan-rokok-sampoerna-hingga-gudang-garam-naik-laba-tergerus-cukai>. 25 November 2023
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (2 ed.). Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V.W. 2016. *Pengantar Akuntansi* (Cetakan Pertama ed.). Pustaka Baru Press. Bantul.
- Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Andi. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikais Edisi Pertama*. Kanisius. Yogyakarta.